

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengungkap tentang Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri. Peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang mengutamakan ungkapan deskripsi dalam membangun paradigma pada penelitian sosial.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pendekatan kualitatif, yang digunakan untuk menyelidiki kondisi objek yang ingin diteliti secara langsung. Pengumpulan data dilakukan melalui metode triangulasi (gabungan), analisis data induktif, dan penemuan dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna generalisasi. Penelitian kualitatif tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan fakta dan data, tetapi juga untuk mendeskripsikan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, keterlibatan dalam observasi, analisis dokumen, dan triangulasi (gabungan).<sup>39</sup>

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan keadaan dan menggambarkan implementasi Metode Sorogan dalam meningkatkan kualitas membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, temuan disajikan secara deskriptif. Oleh karena itu, penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pemilihan jenis penelitian deskriptif dipilih karena memungkinkan penjelasan yang jelas dan rinci tentang materi yang berhubungan dengan kualitas membaca Kitab Kuning santri.

---

<sup>39</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 25

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini yaitu penulis mendeskripsikan secara faktual dan sistematis mengenai bagaimana pengimplementasian Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti sangat krusial dalam penelitian. Hasaini Usman dan Purnama Setaidy Akbar menyatakan bahwa peneliti berperan sebagai pengamat partisipan, dimana keberadaan mereka di lokasi penelitian diketahui oleh subjek atau informan. Agar peneliti memiliki kebebasan yang lebih besar dalam mengumpulkan dan menarik kesimpulan dari data di lapangan, penelitian di lapangan sering kali diposisikan sebagai observer partisipan.<sup>40</sup>

Kehadiran peneliti dimaksudkan untuk melakukan wawancara mendalam dengan subjek atau informan, antara lain ustadz atau yang biasa disebut mustahiq, pengurus pondok pesantren, santri kamar HY04, dan santri Pondok Pesantren Haji Ya'qub, serta bertindak sebagai pengamat lengkap dan mengawasi terhadap objek penelitian. Berikut adalah beberapa spesifikasi dari kegiatan penelitian:

1. Observasi awal
2. Mengadakan wawancara dengan informan yang menjadi sumber data.
3. Pengambilan data observasi dan dokumentasi

---

<sup>40</sup> Hasaini Usman dan Purnama Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Edisi 3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 90.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga pendidikan non formal Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri yang beralamat di jalan KH. Abdul Karim, RT 02, RW 01, Kelurahan Lirboyo, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur. Penentuan lokasi tersebut dilakukan melalui pertimbangan dari hasil observasi pra-penelitian. Salah satu pertimbangan tersebut yaitu Pondok Pesantren Haji Ya'qub yang telah mengimplementasikan metode sorogan pada santrinya.

### D. Data Dan Sumber Data

#### 1. Data

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus masalah, yaitu implementasi metode sorogan dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri.

Data merupakan hasil studi yang terdiri dari statistik dan fakta yang dapat digunakan untuk menyusun publikasi yang berisi informasi. Informasi yang dikumpulkan untuk penelitian ini meliputi berbagai data yang relevan dengan masalah yang diteliti, yakni implementasi metode sorogan dalam meningkatkan kualitas membaca Kitab Kuning santri. Sedangkan, istilah sumber data dalam penelitian kualitatif mengacu pada topik dari mana data tersebut dikumpulkan. Adapun 2 (dua) kategori data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 285

- a. Data primer, atau data yang dikumpulkan secara langsung dari informan atau responden, seperti wawancara dengan sejumlah ustadz dan observasi, merupakan sumber utama dalam penelitian ini.
  - b. Data sekunder berupa dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang berkaitan dengan penerapan metode sorogan. Kemudian bentuk data yang akan diambil adalah:
    - 1) Data dan informasi tentang metode sorogan dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning santri.
    - 2) Data dan informasi tentang proses dan aktivitas metode sorogan dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning.
    - 3) Data dan informasi tentang kualitas membaca kitab kuning santri yang mengikuti dan yang tidak mengikuti kegiatan sorogan.
    - 4) Data dan informasi tentang faktor pendukung dan penghambat implementasi metode sorogan.
2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai informan kunci (*key informans*). Yang menjadi sumber data human adalah:<sup>42</sup>

- a. Guru madrasah atau ustadz Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri.
- b. Santri Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri.

Sedangkan sumber data *non-human* dalam penelitian ini adalah Pondok

---

<sup>42</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) 309.

Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri.

Dari Pondok Pesantren inilah peneliti memperoleh data non-manusia yang berupa program kegiatan dan aktivitas pembelajaran kitab kuning.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Mengumpulkan data adalah tujuan utama penelitian, sehingga proses pengumpulan data menjadi hal terpenting. Tanpa pemahaman tentang teknik pengumpulan data, sulit untuk memperoleh data sesuai dengan standar yang ditetapkan. Teknik dan sumber pengumpulan data dapat bervariasi. Dalam penelitian kualitatif, metode seperti wawancara mendalam, observasi partisipan, dan pencatatan digunakan untuk mendapatkan informasi dari sumber primer dan lingkungan..<sup>43</sup>

Proses pengumpulan data yang tepat akan menghasilkan data yang sangat kredibel, dan sebaliknya. Metodologi penelitian kualitatif sering melibatkan berbagai pendekatan pengumpulan data seperti wawancara, observasi, pencatatan, dan diskusi terpusat (focus group discussion). Namun, dalam penelitian ini hanya digunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Observasi**

Menurut Nasution dalam Sugiyono observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik

---

<sup>43</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 19(Bandung: Alfabeta, 2014), 309.

(menyeluruh).<sup>44</sup>

Penulis menggunakan teknik observasi ini untuk mengamati secara langsung berbagai tindakan yang terjadi saat menggali informasi mengenai banyaknya upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren haji ya'qub untuk mengimplementasikan metode sorogan dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara sebagai teknik pengumpulan data dengan tanya jawab, yang dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian. Burhan Bungin mengungkapkan bahwa wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>45</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara yang runtut atau terstruktur dengan memakai pedoman instrument pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya agar mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak seperti: Kepala Pondok Pesantren Haji Ya'qub yaitu Bapak Miftahuddin, Bapak Arif Abdul Muiz selaku coordinator bidang sorogan untuk mengetahui implementasi metode sorogan dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning santri dengan bentuk pertanyaan dalam wawancara yang bersifat terbuka dan salah satu santri Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sebuah data yang berkaitan dengan :

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 200.

<sup>45</sup> Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2010), 108.

- a. Strategi penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Haji ya'qub Lirboyo Kota Kediri.
- b. Faktor penghambat dan pendukung penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning santri.
- c. Solusi dari faktor penghambat metode sorogan kitab kuning santri di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri..

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan upaya untuk memperoleh deskripsi dan pemahaman yang mendalam tentang data fokus penelitian.<sup>46</sup> Peneliti akan mengumpulkan beberapa dokumen seperti data desa, jurnal, serta dokumen lainnya yang relevan. Dokumentasi juga diperoleh dari foto dan video (rekaman) tentang kondisi lapangan.

Peneliti menetapkan alat-alat pengumpul data dalam dokumentasi adalah *flashdisk*, *camera hp* dan lembar catatan lapangan.

## F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam kutipan Emzir, analisis data kualitatif dilakukan jika data empiris bersifat kualitatif, disajikan sebagai kumpulan kata-kata bukan daftar angka, dan tidak dapat diklasifikasikan atau dikategorikan. ada 3 macam kegiatan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu:

### 1. Reduksi data

Reduksi data yaitu memilih atau merangkum hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema serta polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan

---

<sup>46</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta:Rajawali Pers:2012), 223.

penelitian selanjutnya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.<sup>47</sup>

## 2. Penyajian data (*data display*)

Sebuah data berhasil direduksi, langkah selanjutnya ialah penyajian data atau mendisplaykan data. Dengan melakukan penyajian data maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>48</sup>

## 3. Verifikasi data (*Conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan disebut juga verifikasi merupakan usaha untuk mencari dan memahami makna, pola-pola, keteraturan, penjelasan proposisi, dan alur sebab akibat. Kesimpulan yang dipaparkan masih bersifat sementara, dan bisa berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan menjadi temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Jadi dalam penelitian ini, verifikasi mungkin mampu menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, namun bisa jadi tidak karena ada data baru yang ditemukan saat penelitian dilakukan.<sup>49</sup>

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, sangat penting untuk menilai keandalan data untuk memberikan temuan dan interpretasi yang andal, khususnya dengan menggunakan teknik berikut:

---

<sup>47</sup> Emzir, *Analisis data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), 125 - 133

<sup>48</sup> Uhar Suharsaputra, *Model Penelitian* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 408.

<sup>49</sup> Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 63.



## 1. Perpanjangan keikutsertaan

Peningkatan kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan akan dimungkinkan dengan memperpanjang partisipasi peneliti selama observasi lapangan. Karena keterlibatan yang semakin panjang akan memungkinkan pembelajaran budaya yang lebih besar, dan dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi dan dapat membangun kepercayaan subjek.<sup>50</sup>

## 2. Triangulasi

Triangulasi data adalah teknik yang digunakan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian dengan menggabungkan berbagai metode pengumpulan data atau perspektif analisis. Teknik ini mengandalkan penggunaan beberapa sumber, metode, peneliti, teori, atau waktu untuk mendapatkan pandangan yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.<sup>51</sup> Dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan survei, peneliti dapat membandingkan hasil dari setiap metode untuk meminimalkan bias dan meningkatkan keakuratan temuan. Selain itu, mengumpulkan data dari berbagai sumber atau informan membantu dalam mendapatkan perspektif yang berbeda, yang dapat memperkaya pemahaman tentang subjek penelitian. Ketika beberapa peneliti terlibat dalam proses pengumpulan dan analisis data, hal ini dapat mengurangi bias individu dan meningkatkan keandalan hasil. Triangulasi teori, yaitu menggunakan berbagai teori untuk menafsirkan data yang sama, juga membantu dalam memperoleh wawasan yang lebih luas dan mendalam. Selain itu, mengumpulkan data pada berbagai waktu memungkinkan peneliti untuk melihat konsistensi hasil seiring waktu.

---

<sup>50</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*, 393-395

<sup>51</sup> S. Nasution, *Metodologi Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 113.

Dengan demikian, triangulasi data berfungsi untuk meningkatkan validitas, mengurangi bias, memperdalam pemahaman, dan memperkuat temuan penelitian, memastikan bahwa hasil penelitian lebih akurat, terpercaya, dan reflektif dari kenyataan yang ada.